

# KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 28-44

## ANALISIS PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI PT. TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA 1

Eka Listiyani<sup>1\*</sup>, Alfida Aziz<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>  
ekalistiyani@upnvj.ac.id, alfidaaziz@upnvj.ac.id, wahyudi@upnvj.ac.id

\* Penulis Korespondensi

### Abstrak

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. Generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1 dipilih sebagai objek dalam penelitian ini, dengan total populasi sebanyak 277 karyawan. Pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, dan terpilih sebanyak 164 responden. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Analisis PLS (*Partial Least Square*) digunakan untuk uji analisis data baik pengujian validitas maupun reliabilitas serta uji hipotesis melalui program *Smart PLS 3* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh meliputi (1) literasi keuangan berpengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan, (2) gaya hidup berpengaruh dan negatif terhadap perilaku keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Perilaku Keuangan.

### Abstract

*The purpose of this quantitative research is to determine the effect of financial literacy and lifestyle on the financial behaviour of the millennial generation at PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. The millennial generation at PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1 was chosen as the object in this study, with a total population of 277 employees. The sample selection used simple random sampling method, and selected 164 respondents. Data collection by distributing questionnaires via google form. PLS (Partial Least Square) analysis was used to test data analysis, both validity and reliability testing and hypothesis testing through the Smart PLS 3 program with a significance level of 0,05. The results obtained include (1) financial literacy has a positive effect on financial behaviour, (2) lifestyle has a negative effect on financial behaviour.*

**Keywords:** Financial Literacy; Lifestyle; Financial Behavior.

## PENDAHULUAN

Sebutan generasi milenial itu sendiri diperkenalkan oleh William Strauss dan Neil Howe. Howe dan Strauss, (2000) menuturkan bahwa generasi milenial memiliki rentang kelahiran dari 1982 – 2000. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan generasi milenial berada di rentang umur 20 sampai 34 tahun (Tirto.id, 2018). Total penduduk Indonesia tahun 2020 sebesar 269.603.400 jiwa. Generasi milenial usia 20 – 34 tahun sebesar 107.882.900 jiwa atau 40% dari total penduduk Indonesia, dimana dari persentase tersebut terdapat generasi milenial yang menjadi karyawan di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.

Diketahui karakter dari generasi milenial yakni informatif, inovatif, kreatif, serta produktif (Badan Pusat Statistik, 2018). Generasi milenial dalam keputusan pengelolaan keuangannya cenderung untuk kebutuhan sehari-hari. Dimana generasi milenial memiliki pengeluaran bulanan terbesar berada di kebutuhan keluarga, sedangkan jika dibandingkan dengan alokasi untuk dana masa depan seperti investasi memiliki alokasi yang sedikit. Hal tersebut sehubungan dengan data yang dilansir dari survei *Indonesia Millennial Report 2019*. Perilaku keuangan generasi milenial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki.

Literasi keuangan generasi milenial di Indonesia cenderung rendah dituturkan oleh Kristanti Puji Rahayu (Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK), sebesar 32,10% dimiliki oleh usia 18 sampai 25 tahun, sedangkan sebesar 33,50% dimiliki oleh usia 25 sampai 35 tahun. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi milenial dikatakan rendah, salah satunya disebabkan oleh gaya hidup, sesuai penuturan Tirta Segara (Dewan Komisioner OJK). Gaya hidup milenial pada era ini cenderung menerapkan gaya hidup *YOLO* (*You Only Live Once*) yaitu anggapan bahwa “hidup hanya satu kali, sehingga harus menikmati hidup”. Tidak jarang uang yang dimiliki generasi milenial saat ini lebih cenderung untuk liburan atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat menyenangkan dirinya. Akibatnya generasi millennial tidak begitu memikirkan tentang dana masa depan.

Fenomena yang sudah dijabarkan, juga terjadi pada karyawan generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1 pada divisi *engine production*. Berdasar penelitian pra-riset terkait perilaku keuangan, karyawan dalam keputusan keuangannya cenderung mengeluarkan dananya untuk kebutuhan saat ini lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan masa depan, sedangkan menurut Wiyanto, dkk. (2019) perilaku keuangan yang baik dilihat dari keputusannya dalam menggunakan keuangannya untuk mengatur investasi, menabung, dan pengeluaran kebutuhan secara efektif. Terkait literasi keuangan, mereka kurang menyadari untuk mengatur keuangan terkait dana masa depan yang dibutuhkan. Artinya mereka kurang siap dalam merencanakan dana dimasa depan. Selain itu, Achari, dkk. (2020) menuturkan bahwa individu yang memiliki persiapan perencanaan masa depan, maka memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangannya juga baik. Sedangkan, terkait gaya hidup karyawan generasi milenial divisi *engine production* mengikuti *trend* gaya hidup yang sedang berkembang dan dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Terkait fenomena dan masalah yang sudah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul terkait “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di PT. Toyota Motor Manufacturing 1”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)***

Teori perilaku terencana atau biasa disebut sebagai TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (Ajzen, 1991). Adapun faktor utama dalam teori perilaku terencana yakni, perhatian atau niat yang diberikan individu dalam berperilaku, sesuai dengan teori tindakan beralasan (Ajzen, 1991). Adapun penjelasan terkait aspek yang terdapat dalam Theory of Planned Behavior sebagai berikut:

- a. *Attitude Toward the Behavior*, sikap yang didasari atas keyakinan mengenai penilaian baik atau tidak yang dapat mempengaruhi perilaku.
- b. *Subjective Norm*, persepsi seseorang dilandasi dengan kesadaran untuk menjalankan atau menolak perilaku yang didorong dengan referensi sosial.
- c. *Perceived Behavioral Control*, kendali untuk mengontrol perilaku ketika menghadapi kemudan dan kesulitan, memberikan pengalaman, serta adanya antisipasi terkait masalah.

### ***Teori Perilaku Keuangan (Theory of Financial Behavior)***

Tahun 1990 adalah tahun dimana teori perilaku keuangan mulai dikenal. Munculnya teori perilaku keuangan sejalan dengan berkembangnya bisnis dan akademik dalam hal perilaku untuk mengambil keputusan keuangan (Arifin, 2017). Perilaku keuangan adalah ruang lingkup dari keuangan yang memiliki hubungan dengan faktor psikis dan sosial, dimana berdasar keuangan rasional seharusnya faktor tersebut tidak boleh berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Milaszewicks, 2019).

Menurut Ricciardi dan Simon, (2000), perilaku keuangan terdiri dari berbagai disiplin ilmu, diantaranya psikologi, sosiologi, dan keuangan, dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Psikologi, disiplin ilmu yang menerangkan perilaku dipengaruhi oleh fisik, psikis, dan lingkungan eksternal.
- b. Sosiologi, disiplin ilmu yang menerangkan perilaku yang berkaitan dengan hubungan sosial.
- c. Keuangan, disiplin ilmu yang menerangkan perilaku terkait dengan keputusan keuangan, seperti alokasi, perolehan, dan pengelolaan.

### ***Teori Generasi (Generation Theory)***

Teori generasi muncul di tahun 1923, dengan Karl Mannheim sebagai pencetusnya (Badan Pusat Statistik, 2018 hlm. 14). Ada beberapa peneliti yang menciptakan sebutan-sebutan generasi berdasar periode kelahiran. Strauss dan Howe membuat teori generasi yang diawali dengan terbitan buku pertama mereka, berjudul "*Generations*" yang mengaitkan kehidupan generasi di Amerika Serikat pada tahun 1584 (Nugroho, 2016). Lalu mereka menindaklanjuti penelitian sebelumnya dengan mengeluarkan buku berjudul "*The Fourth Turning*" yang menceritakan jenis-jenis generasi terkait kondisi sejarah di Amerika Serikat (Nugroho, 2016). Di tahun 2000 tercipta sebutan generasi milenial dengan terbitan buku berjudul "*Millennials Rising Star: The Next Great Generations*".

### ***Perilaku Keuangan***

Perilaku keuangan menjadi sistem bagi individu dalam hal penggunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Sumiarni, 2019). Perilaku keuangan memiliki keterkaitan dalam hal mengelola keuangan (Fatimah dan Susanti, 2018). Perilaku keuangan bisa diartikan sebagai rencana yang penting bagi individu untuk mengelola keuangan dengan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang (Wiyanto, dkk. 2019). Selain itu, perilaku keuangan menjadi sistem bagi individu dalam hal penggunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup

(Sumiarni, 2019). Perilaku keuangan dapat dinilai dengan beberapa elemen. Dew dan Xiao, (2011) menuturkan 4 elemen yaitu:

- a. Konsumsi, pengeluaran dana oleh individu dalam melakukan pembelian.
- b. Manajemen keuangan pribadi, berkaitan dengan keterampilan individu untuk mengatur keuangannya.
- c. Tabungan dan investasi, terkait dengan dana yang disimpan untuk masa depan.
- d. Manajemen kredit, bagaimana individu dalam mengelola kredit.

### ***Literasi Keuangan***

Literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara baik agar tercapainya kesejahteraan di kemudian hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2017 hlm. 17). Sari, (2015) mengungkapkan, literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan meliputi menabung, berinvestasi, mengelola hutang, menggunakan asuransi, serta fitur keuangan lain yang dimiliki oleh individu. Individu yang mempunyai literasi keuangan yang baik tentunya tidak akan mengalami kesulitan keuangan (Yusnia & Jubaedah, 2017). Karena kegunaan dari memiliki pengetahuan keuangan salah satunya untuk mencegah risiko keuangan yang terjadi (Refina, dkk. 2020). Literasi keuangan memiliki beberapa aspek yang dijadikan sebagai dasar pengukuran. Adapun aspek literasi keuangan berdasar Mendari dan Kewal, (2013) meliputi:

- a. Pengetahuan keuangan pribadi, yakni terkait pengetahuan terhadap pengaturan keuangan secara pribadi.
- b. Tabungan, yakni wawasan atau pengetahuan terkait tabungan.
- c. Asuransi, yakni wawasan atau pengetahuan terkait asuransi.
- d. Investasi, yakni wawasan atau pengetahuan terkait investasi.

### ***Gaya Hidup***

Gaya hidup diartikan sebagai cara seseorang dalam menjalani hidup terkait penggunaan uang serta waktu yang dimiliki (Pulungan dan Febriaty, 2018). Gaya hidup disebut juga cerminan diri seseorang yang diiringi dengan berubahnya perilaku ke arah trend yang sedang berkembang, serta masuk kedalam kebutuhan sehari-hari (Pulungan dkk, 2018). Dengan demikian, gaya hidup dapat disimpulkan sebagai ekspresi diri seseorang mengenai gambaran hidupnya. Gaya hidup mempunyai beberapa indikator untuk pengukurannya, indikator AIO (*Activity, Interest, Opinion*) untuk mengukur gaya hidup. Adapun penjabarannya (Kusnandar dan Kurniawan, 2018) sebagai berikut:

- a. *Activity*, kegiatan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengalokasikan waktunya.
- b. *Interest*, berkaitan dengan minat seseorang untuk memilih sesuatu yang disukai.
- c. *Opinion*, tanggapan seseorang dalam memandang suatu peristiwa.

Saat ini muncul berbagai istilah terkait gaya hidup, dan yang terkenal di kalangan generasi milenial yaitu gaya hidup *YOLO (You Only Live Once)*. Gaya hidup *YOLO* adalah trend gaya hidup yang didasarkan pada kesenangan dan kemauan seseorang dalam bertindak (Lee and Oh, 2017). Gaya hidup *YOLO* menjadi acuan generasi milenial untuk mengekspresikan diri. Dimana gaya hidup *YOLO* dijadikan ide bagi generasi di usia 20 – 30 tahun untuk keputusan pembelian (Lee dan Oh, 2017)

### ***Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan***

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dari segi *knowledge, skill*, dan *confidence* yang terkait dengan pengelolaan dan risiko keuangan. Berdasar pada teori perilaku terencana, literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang mendasari sikap individu untuk mempengaruhi perilaku keuangan. Dimana, dengan adanya *knowledge, skill*, dan *confidence*

terkait keuangan akan meyakini individu untuk memiliki sikap yang baik dalam hal pengelolaan keuangan. Artinya perilaku keuangan dari individu tersebut memiliki penilaian yang baik juga. Hal ini membuktikan jika individu memiliki literasi keuangan yang baik, maka perilaku keuangannya juga akan mengiringi ke arah yang baik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kusnandar dan Rinandiyana, (2018) menuturkan tentang pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan, yaitu literasi keuangan mampu mempengaruhi perilaku keuangan dengan signifikan. Dengan kesimpulan bahwa mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan, akan bijaksana pada perilaku keuangan yang dikelolanya.

Lalu Herawati, (2015) menegaskan terkait adanya pengaruh positif literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Yang menyimpulkan mengenai perilaku keuangan pada mahasiswa dilandaskan pada tinggi atau rendahnya dari pemahaman mereka terkait literasi keuangan. Aji, dkk. (2020) menyimpulkan literasi keuangan mempunyai hubungan positif dengan perilaku keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan.

### ***Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan***

Gaya hidup merupakan penggambaran diri individu terkait waktu dan dana yang dihabiskan dalam menjalankan hidupnya. Berdasar teori perilaku terencana, gaya hidup adalah persepsi individu terkait minat yang dijalankan secara sadar dalam melakukan suatu perilaku. Dimana, gaya hidup bisa dikatakan sebagai faktor sosial di tengah era trend kekinian saat ini, yang membuat individu mencontoh dan mengamati perilaku dari referensi yang berada disekitar mereka. Apabila individu memiliki gaya hidup yang tinggi, maka menyebabkan pengeluaran dana terhadap gaya hidup menjadi besar, sehingga perilaku keuangan yang dikeluarkan untuk alokasi dana gaya hidup tersebut juga tinggi.

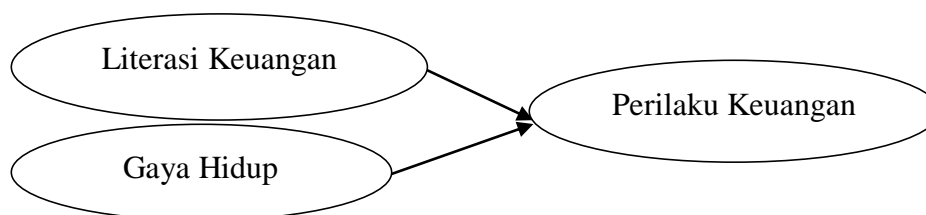
Seperti penelitian oleh Azizah, (2020) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan, dimana jika seseorang menerapkan gaya hidup yang baik maka akan baik juga perilaku keuangannya. Kemudian, Parmitasari, dkk. (2018) menjelaskan adanya gaya hidup hedon signifikan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Dimana, dalam pengaturan besar atau kecilnya pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup hedon.

Shinta dan Lestari, (2019) juga menyatakan *lifestyle* dengan perilaku keuangan menunjukkan signifikan dan positif. Dimana, jika individu mempunyai *lifestyle* dengan tingkatan tinggi, maka tingkatan pada perilaku keuangannya rendah. Hal ini disebabkan individu banyak mengalokasikan dananya dalam pemenuhan *lifestyle*. Lalu, Kusnandar dan Rinandiyana, (2018) menyimpulkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh dengan perilaku keuangan.

H2: Gaya hidup berpengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2021)

## METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini diantaranya:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Perilaku keuangan adalah keterampilan terkait pengambilan keputusan bagi individu mengenai cara mereka mengatur dan menjalankan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pada waktu saat ini maupun masa depan. Dengan pengukuran elemen konsumsi, manajemen keuangan pribadi, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit.

b. Variabel Tidak Terikat (*Independent Variable*)

- 1) Literasi keuangan adalah suatu konsep pemahaman yang memberikan individu keyakinan dan kesadaran mengenai keuangan, sehingga dapat merencanakan dana di masa depan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan pengukuran elemen pengetahuan keuangan pribadi, tabungan, asuransi, dan investasi.
- 2) Gaya hidup yakni suatu penggambaran diri atau ekspresi bagi individu terkait hidup yang dijalani dalam hal pemakaian waktu dan uang, serta diiringi dengan trend untuk melakukan tindakan sesuai dengan kesenangan. Dengan pengukuran elemen *activity, interest, dan opinion*.

### Populasi dan Sampel

Populasi generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1 divisi *engine production* berjumlah 277 orang dengan usia 20 – 34 tahun dan sampel berdasar hasil rumus slovin, sebesar 164 karyawan dengan teknik *probability sampling* secara *simple random sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada karyawan generasi milenial divisi *engine production* di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan kriteria tiga kotak (*Three-Box Method*). Ferdinand (2006) dalam Riyanto dan Hatmawan, (2020, hlm. 53) menerangkan mengenai statistik deskriptif pada penelitian yang menggunakan skala likert, lebih baik melakukan interpretasi data dengan *three-box method*. Adapun rentang penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interpretasi Penilaian Indeks

Penilaian Indeks	Kategori Interpretasi
32,80 – 76,53	Rendah
76,54 – 120,26	Sedang
120,27 – 164,00	Tinggi

Sumber: Data diolah (2021)

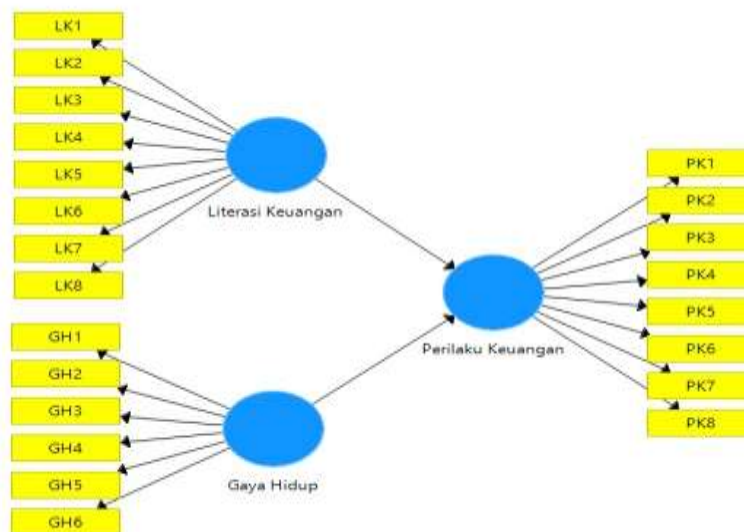
**Uji Model PLS**

Penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) untuk menganalisis data. Adapun tahap-tahap dalam penggunaan PLS menurut Noor, (2014 hlm. 146) diantaranya:

- Merancang model struktural (*Inner Model*), yaitu memberikan gambaran mengenai keterkaitan variabel laten yang dilandaskan pada teori *substantive*.
- Merancang model pengukuran (*Outer Model*), yaitu penjelasan mengenai keterkaitan dari tiap blok indikator dengan variabel laten.
- Mengkontruksi diagram jalur, melakukan pembuatan kontruksi diagram jalur, dimana hasil dari perancangan model struktural dan perancangan model pengukuran.
- Konversi diagram jalur ke sistem persamaan dengan penulisan rumus.
- Parameter estimasi: koefisien jalur, *loading*, dan *weight*. Metode ini disebut kuadrat terkecil (*least square methods*). Caranya dengan menghitung iterasi, apabila sudah mencapai kondisi konvergen iterasi akan berhenti.
- Evaluasi *Goodness of Fit*, pengukurannya dengan  $R^2$  dari variabel laten dependen, kemudian dijelaskan melalui regresi.
- Pengujian hipotesis (*Resampling Bootstraping*) adalah cara yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Dengan penggunaan uji t dalam pengujian statistik.

**Kerangka Model Penelitian**

Gambar 2. Model Penelitian



Sumber: Data diolah (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Responden

Data responden didapatkan dari kuesioner yang disebarikan kepada 164 karyawan melalui *google form*, dengan penjabaran tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Responden

Data Responden	Tingkat Persentase	Jumlah
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	97,60%	160
Perempuan	2,40%	4
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>164</b>
<b>Usia</b>		
20-23	46,30%	76
24-26	14,60%	24
27-30	29,90%	49
31-34	9,10%	15
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>164</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMA	2,00%	3
SMK	82,90%	136
Diploma	11,00%	18
Sarjana	3,50%	6
Magister	0,60%	1
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>164</b>
<b>Pendapatan</b>		
≤ 5.000.000	46,30%	76
6.000.000-10.000.000	50,60%	83
≥11.000.000	3,10%	5
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>164</b>
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	29,90%	49
Belum Menikah	70,10%	115
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>164</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
Belum Punya Anak	78%	128
1	10,40%	17
2	7,30%	12
Lebih dari 2	4,30%	7
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>164</b>

Sumber: *Google form* (2021)

Berdasar tabel 2, karyawan generasi milenial yang banyak mengisi dan mengembalikan *google form* diantaranya berjenis kelamin laki laki sebesar 97,60%; berusia 20 sampai 23 tahun sebesar 46,30%; berpendidikan sekolah menengah sederajat sebesar 82,90%; berpendapatan 6.000.000 – 10.000.000 sebesar 50,60%; belum menikah sebesar 70,10%; dan belum mempunyai anak sebesar 78%.



**Analisis Statistik Deskriptif**

- a. Analisis indeks jawaban responden dengan variabel literasi keuangan  
 Pengukuran variabel literasi keuangan ditentukan dengan jumlah 8 pertanyaan. Pejabaran hasil hitungan dan analisis jawaban dari variabel literasi keuangan:

Tabel 3. Tanggapan Responden Variabel Literasi Keuangan

<b>Literasi Keuangan</b>	<b>F1</b>	<b>%</b>	<b>F2</b>	<b>%</b>	<b>F3</b>	<b>%</b>	<b>F4</b>	<b>%</b>	<b>F5</b>	<b>%</b>	<b>Indeks Rata-Rata</b>
LK1	5	3%	16	10%	41	25%	69	42%	33	20%	73%
LK 2	0	0%	15	9%	34	21%	74	45%	41	25%	77%
LK 3	1	1%	2	1%	25	15%	80	49%	56	34%	83%
LK 4	0	0%	6	4%	34	21%	73	45%	51	31%	81%
LK 5	4	2%	9	5%	49	30%	64	39%	38	23%	75%
LK 6	6	4%	10	6%	49	30%	68	41%	31	19%	73%
LK 7	5	3%	19	12%	40	24%	75	46%	25	15%	72%
LK 8	4	2%	23	14%	39	24%	71	43%	27	16%	71%
Rata-Rata	3	2%	13	8%	39	24%	72	44%	38	23%	76%

Sumber: *Google form data diolah (2021)*

Dari tabel 3, terdapat 164 responden banyak mengisi pernyataan LK3 dan memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 83%, yaitu mengenai apakah responden sudah menetapkan tujuan saat akan membuka tabungan, sebanyak 80 orang atau 49% menjawab setuju. Yang artinya responden mempunyai pengetahuan terkait tabungan, dimana mereka melakukan analisa terhadap produk tabungan yang sesuai dengan tujuannya. Nilai terendah berada di LK8 mempunyai rata-rata sebesar 71%, dengan pernyataan apakah responden melakukan diversifikasi portofolio saat berinvestasi, banyak responden yang menjawab setuju sebanyak 71 orang atau 43%, artinya responden mempunyai pengetahuan dan pemahaman terkait investasi dengan pengalokasian dana ke beberapa produk investasi. Rata-rata nilai indeks pada variabel literasi keuangan sebesar 76%, hasil tersebut menandakan literasi keuangan masuk kedalam interpretasi kategori rendah.

- b. Analisis indeks jawaban responden dengan variabel gaya hidup  
 Pengukuran variabel gaya hidup ditentukan dengan jumlah 5 pertanyaan. Penjabaran hasil hitungan dan analisis jawaban dari variabel gaya hidup:

Tabel 4. Tanggapan Responden Variabel Gaya Hidup

<b>Gaya Hidup</b>	<b>F1</b>	<b>%</b>	<b>F2</b>	<b>%</b>	<b>F3</b>	<b>%</b>	<b>F4</b>	<b>%</b>	<b>F5</b>	<b>%</b>	<b>Indeks Rata-Rata</b>
GH2	2	1%	15	9%	20	12%	76	46%	51	31%	79%
GH3	1	1%	6	4%	41	25%	59	36%	57	35%	80%
GH4	16	10%	54	33%	31	19%	32	20%	31	19%	61%
GH5	24	15%	57	35%	31	19%	29	18%	23	14%	56%
GH6	11	7%	31	19%	46	28%	45	27%	31	19%	67%
Rata-Rata	11	7%	33	20%	34	21%	48	29%	39	24%	69%

Sumber: *Google form data diolah (2021)*

Dari tabel 4, persentase tertinggi di GH3 yaitu sebesar 80%, mengenai apakah responden mengikuti trend gaya hidup saat ini untuk menunjang penampilan, sebanyak 59 orang atau 36 % menjawab setuju, hasil tersebut menandakan responden mempunyai minat atau tertarik untuk mengikuti *trend* yang berkembang secara dinamis agar penampilannya tidak tertinggal, sehingga adanya pengeluaran dana untuk pemenuhan gaya hidup. Nilai terendah berada di GH5 mempunyai nilai rata-rata sebesar 56%, mengenai apakah responden memiliki anggapan bahwa hidup hanya satu kali sehingga harus menikmati hidup, walaupun dana yang dikeluarkan cukup besar, responden banyak memilih tidak setuju yakni sebanyak 57 orang 35%, artinya mereka dapat mengendalikan gaya hidup serta mengontrol keuangannya terkait persepsi gaya hidup *YOLO*. Rata-rata nilai indeks pada variabel gaya hidup sebesar 69%, hasil tersebut menandakan gaya hidup masuk kedalam kategori rendah.

- c. Analisis indeks jawaban responden dengan variabel perilaku keuangan  
 Pengukuran variabel perilaku keuangan ditentukandengan jumlah 8 pertanyaan. Penjabaran hasil hitungan dan analisis jawaban dari variabel perilaku keuangan:

Tabel 5. Tanggapan Responden Variabel Perilaku Keuangan

<b>Perilaku Keuangan</b>	<b>F1</b>	<b>%</b>	<b>F2</b>	<b>%</b>	<b>F3</b>	<b>%</b>	<b>F4</b>	<b>%</b>	<b>F5</b>	<b>%</b>	<b>Indeks Rata-Rata</b>
PK1	0	0%	2	1%	19	12%	56	34%	87	53%	88%
PK2	4	2%	9	5%	26	16%	66	40%	59	36%	80%
PK3	0	0%	6	4%	17	10%	71	43%	70	43%	85%
PK4	5	3%	16	10%	33	20%	60	37%	50	30%	76%
PK5	0	0%	3	2%	30	18%	74	45%	57	35%	83%
PK6	0	0%	8	5%	33	20%	69	42%	54	33%	81%
PK7	3	2%	31	19%	36	22%	63	38%	31	19%	71%
PK8	0	0%	4	2%	15	9%	70	43%	75	46%	86%
Rata-Rata	2	1%	10	6%	26	16%	66	40%	60	37%	81%

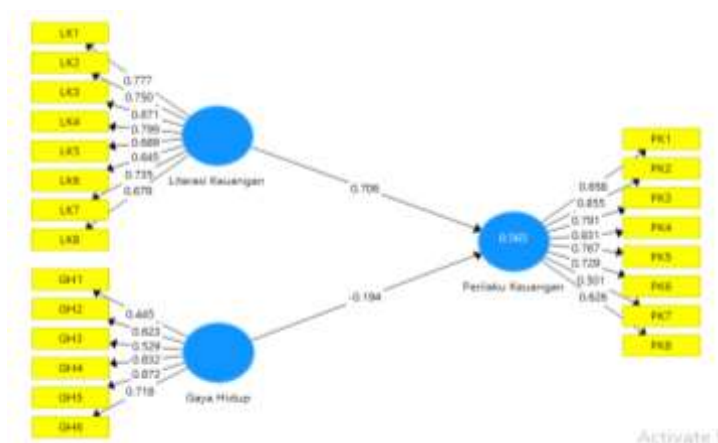
Sumber: *Google form* data diolah (2021)

Dari tabel 5, nilai tertinggi terdapat di PK1 yakni sebesar 88%, mengenai apakah responden sudah melakukan perbandingan harga sebelum membeli sesuatu, dengan mereka banyak menjawab sangat setuju sebanyak 87 atau 53%, yang artinya mereka melakukan penganalisaan harga sebelum membeli sesuatu dimana adanya sikap kehati-hatian dalam mengeluarkan uang. Nilai terendah berada di PK7 dengan persentase 71%, mengenai apakah responden mengalokasikan dana cicilan tidak lebih dari 30%, responden banyak memilih setuju sebesar 38% atau 63 orang dan responden mempunyai pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola keuangannya terkait manajemen kredit. Rata-rata nilai indeks pada variabel perilaku keuangan sebesar 81%, hasil tersebut menandakan perilaku keuangan masuk kedalam kategori sedang.

**Analisis Data dan Uji Hipotesis**  
**Outer Model**

*Outer model* bertujuan untuk mengetahui pengukuran terkait valid dan reliabel tiap-tiap indikator atas variabel latennya (Junianto dan Sabtohadhi, 2020). Pengujian awal yang dilakukan yakni dengan menguji *loading factor* di setiap indikator. Adapun diagram jalur yang dihasilkan pada uji validitas melalui program *Smart PLS 3* adalah:

Gambar 3. Nilai *Loading Factor* Model Pengukuran



Sumber: Hasil *Output Smart PLS 3* (2021)

Dari gambar hasil pengolahan data pada penelitian ini, terdapat nilai *loading factor* kurang dari 0,5 yaitu di pernyataan GH1 sebesar 0,445 maka pernyataan tersebut harus dihilangkan dan tidak dimasukkan dalam pengujian tahap berikutnya. Adapun gambar diagram jalur yang dihasilkan, setelah pernyataan GH1 dihilangkan yaitu:

Gambar 4. Reestimasi Nilai *Loading Factor* Model Pengukuran



Sumber: Hasil *Output Smart PLS 3* (2021)

Setelah dilakukan penghapusan pernyataan GH1, dapat dilihat dari gambar diagram jalur bahwa semua pernyataan dari tiap-tiap variabel sudah mempunyai nilai diatas 0,5 yang artinya persyaratan sudah terpenuhi. Kesimpulannya outer model yang dihasilkan sudah dapat memenuhi persyaratan, oleh sebab itu dapat dilakukannya pengujian ke tahap berikutnya.

### Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* untuk mengukur besaran hubungan dari indikator atas variabel laten (Junianto dan Sabtohadhi, 2020). Adapun nilai *loading factor* di tiap-tiap variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan yang dihasilkan dari program *Smart PLS 3* yaitu:

Tabel 6. Nilai *Outer Factor Model*

	<b>Perilaku Keuangan</b>	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Gaya Hidup</b>
PK1	0.658		
PK2	0.855		
PK3	0.791		
PK4	0.831		
PK5	0.767		
PK6	0.729		
PK7	<b>0.501</b>		
PK8	0.626		
LK1		0.777	
LK2		0.750	
LK3		0.671	
LK4		0.799	
LK5		0.689	
LK6		0.645	
LK7		0.735	
LK8		0.679	
GH2			0.622
GH3			0.529
GH4			0.833
GH5			<b>0.872</b>
GH6			0.718

Sumber: *Outer loading factor* hasil output Smart PLS 3 (2021)

Dilihat dari tabel 5, nilai *loading factor* di tiap-tiap pernyataan variabel mempunyai nilai diatas 0,5 yang artinya persyaratan atau *convergen validity* sudah terpenuhi dan dikatakan valid.

#### **Uji Discriminat Validity**

Uji *discriminant validity* adalah suatu uji untuk melihat adanya ukuran konstruk berlainan sebaiknya tidak mempunyai hubungan yang tinggi (Junianto dan Sabtohadhi, 2020). Nilai *output Fornell-Lacker Criterium* adalah nilai yang menunjukkan besaran korelasi tiap-tiap variabel. Adapun hasil nilainya dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Nilai *Fornell-Lacker Criterium*

	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Gaya Hidup</b>	<b>Perilaku Keuangan</b>
Literasi Keuangan	0.720		
Gaya Hidup	-0.110	0.726	
Perilaku Keuangan	0.727	-0.272	0.728

Sumber: Nilai *fornell-lacker criterium* hasil output Smart PLS 3 (2021)

Diketahui tabel 7, nilai *fornell-lacker criterium* yang dihasilkan mempunyai nilai lebih besar dari 0,6 di tiap-tiap konstruk variabel. Literasi keuangan menghasilkan nilai 0,720, gaya hidup menghasilkan nilai 0,726, serta perilaku keuangan menghasilkan nilai 0,728. Artinya

variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan dinyatakan valid. AVE merupakan suatu nilai yang mempunyai tujuan untuk mengetahui varians komponen konstruk yang disatukan dari indikatornya berdasar kesesuaian tingkat kesalahan (Trenggonowati, 2018), adapun hasilnya yaitu:

Tabel 8. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0.518
Gaya Hidup	0.527
Perilaku Keuangan	0.530

Sumber: Nilai AVE hasil *output Smart PLS 3* (2021)

Nilai AVE dinyatakan valid, apabila nilai yang dihasilkan melebihi 0,5. Di tabel 8, memperlihatkan nilai AVE yang dihasilkan mempunyai nilai lebih besar dari 0,5. Dimana variabel literasi keuangan menghasilkan nilai 0,518, gaya hidup menghasilkan nilai 0,527, dan perilaku keuangan menghasilkan nilai 0,530. Dengan demikian, nilai AVE yang dihasilkan dinyatakan valid, karena persyaratan telah terpenuhi.

***Uji Reliabilitas***

Uji reabilitas dijalankan untuk pengukuran tingkat konsisten intern pada alat ukur (Junianto dan Sabtohad, 2020). Dengan melihat nilai dari *composite reability* dan *cronbach's alpa*. *Composite Reability* menunjukkan nilai sebenarnya pada konstruk (Junianto dan Sabtohad, 2020). Adapun nilai hasil dari *output composite reability Smart PLS 3* yaitu:

Tabel 9. Nilai *Composite Reability*

	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan	0.895
Gaya Hidup	0.844
Perilaku Keuangan	0.898

Sumber: Nilai *composite reability* hasil *output Smart PLS 3* (2021)

Untuk nilai *composite reability*, dinyatakan reliabel jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,7. Terlihat pada tabel 9 tiap-tiap variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,7, dimana literasi keuangan sebesar 0,895, gaya hidup sebesar 0,844, dan perilaku keuangan sebesar 0,898. Dengan demikian, nilai *composite reability* yang dihasilkan pada tabel 9 dinyatakan reliabel dan persyaratan mampu terpenuhi. Sedangkan *cronbach's alpa* adalah penilaian batas bawah dari nilai reliabilitas (Junianto dan Sabtohad, 2020). Kemudian, nilai hasil dari *cronbach's alpa* melalui program *Smart PLS 3* yakni:

Tabel 10. Nilai *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan	0.870
Gaya Hidup	0.785
Perilaku Keuangan	0.869

Sumber: Nilai *cronbach's alpa* hasil *ouput Smart PLS 3* (2021)

Persyaratan nilai untuk reliabel pada *cronbach's alfa* adalah jika nilai lebih besar dari 0,7. Di tabel 10 memperlihatkan masing-masing variabel mempunyai nilai diatas 0,7 dengan nilai terbesar pada literasi keuangan dan terendah pada gaya hidup, yang menandakan tiap-tiap variabel memenuhi persyaratan dan dinyatakan reliabel.

**Uji Hipotesis dan T statistik**

Uji hipotesis dijalankan untuk mengetahui arah pengaruh dari literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku keuangan, yang dihasilkan melalui *bootstrapping* program *Smart PLS 3*. Adapun hasil olahan data nilai koefisien analisis jalur yaitu:

Tabel 11. Nilai Hasil Koefisien Analisis Jalur

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.705	0.707	0.037	19.094	0.000
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	-0.194	-0.202	0.054	3.629	0.000

Sumber: Nilai koefisien analisis jalur hasil *output Smart Pls 3* (2021)

Dari tabel 10, memperlihatkan nilai (O) atau *original sample* untuk literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0,705 dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar -0,914. Dengan kesimpulan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Dimana literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan artian literasi keuangan mengalami peningkatan, maka perilaku keaungan juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan gaya hidup mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan dengan artian gaya hidup mengalami peningkatan, maka perilaku keuangan akan mengalami penurunan.

Uji t statistik dijalankan untuk melihat atau mengetahui apakah variabel tidak terikat berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam mengetahui nilai t tabel, maka melakukan perhitungan dengan rumus  $df = n - k$ . Dimana dalam penelitian ini menjadi,  $df = 164 - 3 = 161$ , lalu dikaitkan dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka t tabel yang dihasilkan sebesar 1,97. Diketahui dari tabel 11, menunjukkan hasil dari literasi keuangan dengan perilaku keuangan pada t statistik menunjukkan nilai untuk literasi keuangan sebesar  $19,094 > 1,97$  atau t statistik lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil tersebut menandakan variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan untuk hasil gaya hidup dengan perilaku keuangan untuk t statistik sebesar 3,629 atau  $3,629 > 1,97$  serta nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil tersebut menandakan variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

**Uji Koefisien Determinasi**

*R-square* disebut juga dengan uji  $R^2$  atau uji koefisien determinasi, untuk mengetahui bagaimana variabel tidak terikat mempengaruhi variabel terikat. Hasil nilai *r-square output* dari program *Smart PLS 3* yaitu:

Tabel 12. Nilai *R-square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan	0.565	0.560

Sumber: Nilai *r-square* hasil *output Smart PLS 3* (2021)

Diketahui dari tabel 11, nilai *r-square* yang dihasilkan sebesar 0,565 yang berarti variabel literasi keuangan dan gaya hidup dapat dijelaskan oleh perilaku keuangan dengan besaran 0,565. Nilai 0,565 untuk *r-square* masuk ke dalam kategori sedang, karena apabila nilai *r-square* semakin dekat dengan angka 1, maka semakin baik. Dengan demikian, literasi keuangan dan gaya hidup mempunyai kontribusi sebesar 56,5% kepada perilaku keuangan, lalu sebesar 43,5% dapat diterangkan oleh variabel lain. Untuk nilai *r-square adjusted* mempunyai nilai sebesar 0,560 atau 56%, dimana adanya kontribusi dari literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku keuangan sebesar 56% serta 44% untuk variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan***

Hasil penelitian pada uji hipotesis dengan program *Smart PLS 3*, menghasilkan nilai *original sample* 0,705 dan menandakan adanya pengaruh positif dari literasi keuangan. Pada pengolahan hasil uji t statistik dalam metode PLS (*Partial Least Square*) dengan program *Smart PLS 3*, untuk t statistik mempunyai nilai lebih besar dari t tabel atau  $19,094 > 1,97$ , dari hasil nilai t statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Untuk nilai signifikansi, mempunyai nilai  $\rho$  value lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 \leq 0,05$ , menandakan hasil signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, yang artinya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Untuk itu, variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan karyawan generasi milenial divisi *engine production* di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.

Dapat pula diartikan apabila karyawan generasi milenial divisi *engine production* di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1, mempunyai literasi keuangan yang baik, maka perilaku keuangan juga akan mengikuti ke arah yang baik. Ini dikarenakan adanya pengetahuan yang dimiliki individu terkait keuangan, sehingga dapat membantu dalam mengatur dan menjalankan keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2019), Tukan, dkk. (2020), Ningtyas (2019), Henager dan Cude (2016), Maulamin dan As'ad (2017) yang mempunyai kesimpulan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Untuk itu, adanya kesesuaian dengan hipotesis awal yakni literasi keuangan berpengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan, yang menandakan  $H_1$  diterima.

### ***Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan***

Hasil penelitian pada uji hipotesis dengan program *Smart PLS 3*, menghasilkan nilai *original sample* -0,194 dan menandakan adanya pengaruh negatif dari gaya hidup. Pada pengolahan hasil uji t statistik dalam metode PLS (*Partial Least Square*) dengan program *Smart PLS 3*, untuk t statistik mempunyai nilai lebih besar dari t tabel atau  $3,629 > 1,97$ , dari hasil nilai t statistik menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Lalu, untuk nilai signifikansi, mempunyai nilai  $\rho$  value lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 \leq 0,05$ , menandakan hasil signifikan dari gaya hidup terhadap perilaku keuangan, yang artinya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Untuk itu, variabel gaya hidup mempunyai pengaruh dan negatif terhadap perilaku keuangan karyawan generasi milenial divisi *engine production* di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.

Dapat pula diartikan apabila karyawan generasi milenial divisi *engine production* di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1, mempunyai gaya hidup yang tinggi, maka perilaku keuangannya akan rendah. Ini dikarenakan adanya pengeluaran dana yang tinggi akibat gaya hidup, dan menyebabkan perilaku keuangannya rendah dalam mengelola keuangannya. Sebab gaya hidup semakin berkembang dan dapat membuat individu menjadi konsumtif. Dengan demikian, penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk. (2020) yang mempunyai kesimpulan adanya pengaruh negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

Untuk itu, tidak adanya kesesuaian dengan hipotesis awal yakni gaya hidup berpengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan, yang menandakan H2 ditolak.

## SIMPULAN

Dari pembahasan penelitian, sehubungan dengan perilaku keuangan karyawan generasi milenial divisi *engine production* di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Literasi keuangan mempunyai pengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.
- b. Gaya hidup mempunyai pengaruh dan negatif terhadap perilaku keuangan generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achari, D., Oduro, R. & Nyarko, F. K. (2020). Financial Literacy on Retirement Planning of Workers of University of Mines and Technology, Tarkwa. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 9(5), pp. 10–31.
- Aji, E. M., Aziz, A. & Wahyudi. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Desa Pagedangan Tangerang. *PROSIDING BIEMA*, 1, hal. 75-89.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179–211.
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), pp. 635–648.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), hal. 92–101.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Dew, J. & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), pp. 43–59.
- Fatimah, N. & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), hal. 48-57
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–3(48), hal. 60–70.
- Howe, N. & Strauss, W. (2000). *Millennials Rising: The Next Great Generation*. New York: Vintage Books.
- Junianto, D. & Sabtohadji, J. (2020). Pengaruh Sistem Perjanjian Kerja Waktu Tertentu dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri Pabrik Gula. *Equilibrium*, 9(1), hal. 1–9.
- Kusnandar, D. L. & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, 8(09), hal. 1–13.
- Kusnandar, D. L. & Rinandiyana, L. R. (2018). Apakah Menjadi Kekinian Merubah Perilaku Keuangan Generasi Millennial Di Universitas Siliwangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*,



- 4(1), hal. 55–60.
- Lee, H. & Oh, H. (2018). Well-Being Lifestyle and Consumption Value According to Consumers' YOLO Orientation. *Archives of Design Research*, 31(1), pp. 71–79.
- Mendari, A. S. & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), hal. 130–140.
- Milaszewicks, D. (2019). Behavioral Finance Then and Now. *Springer Proceedings in Business and Economics*, pp. 79–92.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Gresindo.
- Nugroho, R. S. (2016). Pengantar Teori Generasi Strauss-Howe. *Majalah Ganesha ITB*, hal. 1–5.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z. & S. S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(2), hal. 147-162.
- Pulungan, D. R., Koto, M. & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(09), hal. 401–406.
- Pulungan, D. R. & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), hal. 103–110.
- Refina, R. N., Aziz, A. & Siswanti, T. (2020). Analisis Minat Kredit Modal Kerja pada Perkampungan Industri Kecil Pulogadung. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 1*, hal. 384–403.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K. (2000). What Is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal*, pp. 1–9.
- Riyanto, S. & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), hal. 171–189.
- Shinta, R. E. & Lestari, W. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern Pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business & Banking*, 8(2), hal. 271-287.
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), hal. 105-112.
- Tirto.id. (2018). *Sana-Sini Ngaku Milenial, Bagaimana Peta Milenial Indonesia?* <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/sana-sini-ngaku-milenial-bagaimana-peta-milenial-indonesia-cX5W> (Diakses pada tanggal 1 Januari 2021).
- Trenggonowati, D. L. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Series*, 4(1), hal. 48–56.
- Wiyanto, H., Putri, Y. I. & Budiono, H. (2019). Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), hal. 176–192.
- Yusnia & Jubaedah. (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), hal. 173–196.